

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau tujuan bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan teknik studi deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 15), menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam mengetahui penggunaan tongkat panjang (*Long Cane*), Peserta didik tunanetra dalam melakukan mobilitas. Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Penggunaan metode penelitian mencakup pendekatan, strategi, subjek, penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data agar keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, keobjektifannya, dan keakuratannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran dan fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan

fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkap peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkatagorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memutuskan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016, hlm. 4) mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana maka penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap subjek yang diteliti, karena dalam suatu penelitian subjek memerlukan langkah yang sangat menunjang untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam usaha mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini terlebih dahulu penulis menentukan subjek penelitian sebagai yang dijadikan sumber data.

Adapun subjek untuk penelitian ini guru dan siswa yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informasi langsung didapat dari guru yang mengajar orientasi dan mobilitas (O&M) pada siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman (Sugiyono, 2016 hlm.309) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observartion*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancara. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta informan memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dan dirasakan atau pernah diketahui yang mengarah kepada penggunaan tongkat panjang (*long Cane*) ketika melakukan mobilitas.

Menurut Moleong (2016, hlm.186), “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Agar mempermudah peneliti dalam mendokumentasikan berbagai data informasi yang disampaikan dari responden, maka hasil wawancara

direkam dalam *camera digital* dan/ atau *handphone*. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016, hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun elektronik.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada.

Menurut sugiyono (2016, hlm. 329) Dokumen yang akan diteliti berupa biografi, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan dan dokumen yang berupa gambar atau foto.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (patton dalam Moleong, , hlmn. 103).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman yaitu : “setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasi” (Miles & Huberman, 1962, hlmn. 16).

- a. Reduksi Data. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Penyajian Data. Merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik itu dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan (selama penelitian) yang memberikan kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (didisplaykan). Sugiyono (2016, hlmn. 249) bahwa :

“dengan mendesplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

- c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah ia dapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Moleong (2016, hlm.324) menjelaskan “Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Pencapaian keabsahan data kriteria darajat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan refensial, (6) kajian kasus negative,

dan (7) pengecekan anggota. (Moleong, 2016, hlm. 327). Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh cara yang ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

Moleong (2016, hlmn. 330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton, 1987 dalam Moleong, 2016, hlm. 330).

Moleong (2016, hlmn. 331) menjelaskan bahwa: Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang

situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini triangulasi sumber hanya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

4. Diskusi dengan Guru di SLBN A Kota Bandung

Diskusi dengan dosen atau guru di SLBN A Kota Bandung juga dapat dijadikan salah satu tempat untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Karena dosen PLB dan guru dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan.

5. Diskusi dengan Rekan Mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa jurusan PLB khususnya spesialisasi tunanetra dapat dilakukan sebagai proses pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data seperti yang disampaikan oleh Moleong (2016, hlmn. 127-158).

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mempersiapkan atau menyusun rancangan penelitian. Termasuk penelaahan bahan-bahan tertulis (literatur) yang sesuai dengan keperluan penelitian.
- b. Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLBN A Kota Bandung
- c. Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai Dinas Pendidikan Provinsi Bandung, lembaga-lembaga yang terkait dan sekolah tersebut.
- d. Menyiapkan peralatan penelitian, pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

1. Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada, yaitu hanya di lokasi SLBN A Kota Bandung.
2. Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.

3. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
 4. Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian dilapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.
- b. Memasuki lapangan
1. Keakraban hubungan, dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dan diinginkan.
 2. Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada dilokasi penelitian tidak besar. Karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan peserta, sehingga menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi peneliti.
 3. Menetapkan siswa yang dijadikan sampel penelitian.
 4. Menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian (wawancara dan penelitian)
- c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data
1. Pengarahan Batas Studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada fokus penelitian yang akan

diteliti, yaitu mengenai alasan siswa tunanetra tidak menggunakan tongkat dalam berpergian secara mandiri. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada diluar fokus masalah peneliti.

2. Mencatat Data. Mencatat data yang ada dilokasi penelitian dilakukan peneliti pada saat dan sesudah berlangsungnya pengumpulan data, baik pada saat wawancara maupun pada saat dan kegiatan observasi berlangsung.

3. Analisis Data

Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2016, hlm. 248) menyatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini Reduksi Data (*data Reduction*). Sugiyono (2016, hlm. 338) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisir, tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah

untuk dipahamimpenyajian data dalam penelitian ini dengan teks bersifat naratif dan table.

b. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.